

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

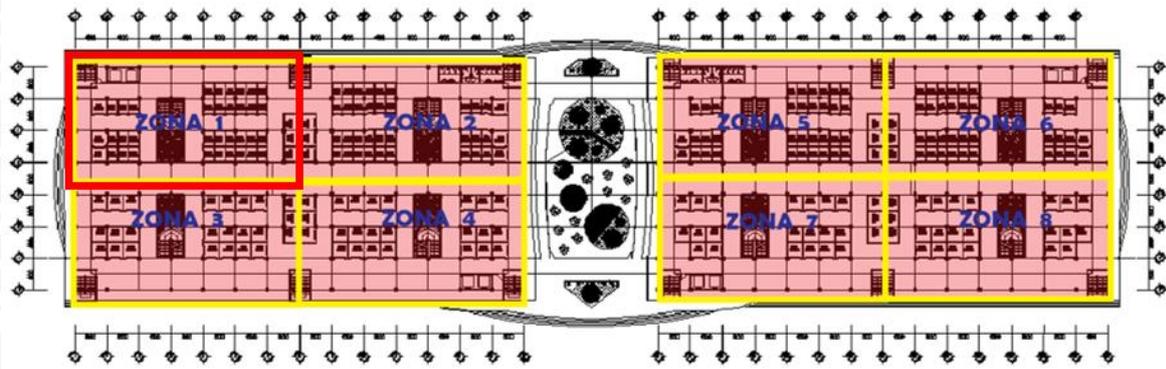
### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Kepmen PU No.10/KPTS/2000 menyebutkan pengamanan pada bahaya kebakaran terhadap bangunan seperti pasar tradisional harus dimulai sejak proses perencanaan, sehingga bangunan pasar yang akan dibangun harus memenuhi unsur sarana penyelamatan, sistem proteksi aktif / pasif hingga pengawasan dan pengendalian kebakaran. Tema pengaruh pola ruang yang sesuai pada pasar ini dibutuhkan untuk meminimalisir dampak penyebaran api ketika terjadi kebakaran pada pasar tradisional khususnya pasar klewer.

Berdasarkan kajian teori dan hasil komparasi untuk mengetahui pola ruang yang sesuai untuk meminimalisir penyebaran api pada pasar tradisional khususnya klewer adalah dengan memperhatikan peletakan dan pembagian massa, zoning ruang, peletakan entrance, panjang sirkulasi dan lebar koridor, peletakan pintu tangga darurat, pemilihan struktur, material dan hal – hal yang terkait dengan system proteksi aktif bangunan yang tentunya semua disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26/PRT/M/2008 tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan serta peraturan peraturan lain yang dapat digunakan sebagai acuan.

Selain peraturan-peraturan yang digunakan sebagai dasar perencanaan konsep pembangunan pasar klewer, dilakukan juga studi komparasi yang dilakukan pada empat pasar di Indonesia. Pemilihan pasar ini berdasarkan dua kategori yaitu merupakan pasar dalam skala kota dan pasar yang memuat barang tekstil didalamnya sehingga terpilih yaitu Pasar Tanah Abang, Pasar Mayestik, Pasar Beringharjo, Pasar Besar Malang yang kemudian didapat kesimpulan bahwa penggunaan perbedaan massa bangunan, ruang antara, void pada setiap massa, pemberian rolling door kebakaran serta penyebaran tangga darurat sangat penting untuk diperhitungkan karena dapat meminimalisir penyebaran api yang kemudian dapat digunakan sebagai system proteksi pasif bangunan.

Evaluasi terhadap pola ruang direncanakan terkait dengan kebutuhan proteksi aktif pada bangunan yaitu peletakan sprinkler, pompa hidran, tendon air pada Pasar Klewer terbagi menjadi empat zona pada setiap massa, yang setiap zona nya dapat diterapkan pada zona lain pada bangunan.



Dalam satu setiap satu zona memiliki luasan yang sama dengan ke tujuh zona lain yaitu 42m x 21 m yang didalam nya memiliki karakteristik sama baik dari segi komoditas barang jual maupun proteksi aktifnya. Peletakan per satu zona terdiri dari jumlah APAR, pompa kebakaran, hidran, tandon kebakaran untuk kebutuhan sprinkler dalam waktu 15 menit, void, sirkulasi, tangga darurat dan jumlah sprinkler.



Berdasarkan penjelasan tersebut maka ditemukan pola ruang Pasar Klewer yang memperhatikan pola ruang terkait dengan proteksi kebakaran dari tahap awal pembentukan massa bangunan hingga tahap akhir memasang kebutuhan proteksi aktif seperti springkler, hidran dan lain-lain.

## 5.2 Saran

System proteksi bangunan merupakan salah satu persyaratan teknis dalam mendirikan bangunan yang seharusnya diterapkan pada semua jenis bangunan terkait

dengan kondisi dan karakteristik bangunan itu sendiri. Namun, pada kenyataannya banyak bangunan khususnya pasar tradisional yang kurang memperhatikan masalah proteksi bangunan. Padahal proteksi bangunan merupakan hal wajib karena menyangkut keselamatan jiwa manusia.

Peraturan terkait sistem proteksi bangunan lain dapat memungkinkan untuk digunakan, namun sebaiknya Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26/PRT/M/2008 tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan . Hal ini karena peraturan tersebut terbilang cukup lengkap dan berupa panduan yang dapat diterapkan pada bangunan lama hingga baru sehingga cenderung tidak kaku terhadap bangunan lama.

Dengan persyaratan teknis terkait proteksi kebakaran bangunan, maka perancang diharapkan dapat mengembangkan dan menyesuaikan parameter tersebut sesuai keahlian dan minat perancang sehingga pada perancangan selanjutnya dapat focus membangun sesuai persyaratan yang ada sehingga bangunan kedepanya mengutamakan keselamatan pengguna bangunan.

